

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kajian tradisi *Massanduk* dalam Teologi Kontekstual Model Terjemahan Bevans di Balusu memiliki nilai-nilai budaya dan religious yang sangat penting yaitu kasih, solidaritas, kebersamaan, pengorbanan, keadilan, penghormatan kepada orang tua, serta ungkapan syukur yang sejalan dengan nilai Injil. Namun dalam praktik pelaksanaannya menunjukkan masalah sosial dan teologis yaitu adanya syarat ekonomi dan jumlah kerbau yang menimbulkan ketidaksetaraan yang bertentangan dengan Injil yang menekankan kesetaraan. Model Terjemahan Stephen B. Bevans, Injil harus diterjemahkan ke dalam budaya lokal sehingga inti Injil tidak berubah tetapi budaya dikritisi dan dibaharui apabila bertentangan dengan Injil. Dengan demikian *Massanduk* tidak harus dihapuskan tetapi praktiknya harus dimurnikan dari unsur yang menyebabkan diskriminasi ekonomis dan hierarki sosial sehingga makna dasar sebagai ungkapan kasih, solidaritas, keadilan, dan persekutuan terbuka bagi semua. Gereja bersama dengan tokoh adat memiliki peranan yang sangat penting untuk mengedukasi dan mendorong penerapan *Massanduk* dalam kesederhanaan tanpa paksaan dan tanpa syarat tertentu, sehingga masyarakat yang kurang mampu tidak merasa malu (*malongko'*) dan tetap dapat berpartisipasi. Dengan penerjemahan ulang,

Massanduk tetap mempertahankan warisan budaya sekaligus menjadi sarana pembaruan moral dan spiritual yang sesuai dengan Injil juga menjadikan *Massanduk* sebagai praktik budaya yang memperkuat martabat semua anggota masyarakat Balusu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan saran untuk dilakukan, yaitu:

1. Kepada Pemerintah, Terus mendorong kebijakan yang mengakui nilai budaya lokal *Massanduk* namun menolak praktik yang menyebabkan diskriminasi ekonomi atau sosial.
2. Kepada Gereja, bahwa melalui khotbah dan pengajaran mengajarkan model Terjemahan Bevans bahwa Kitab Suci dan Tradisi sebagai dasar untuk mereinterpretasikan ulang ritus *Massanduk*.
3. Kepada Lembaga Adat, sebaiknya dalam forum adat menyampaikan serta menyepakati elemen inti yang wajib dipertahankan serta membangun dialog dengan gereja untuk keharmonisan adat dan iman Kristen.
4. Kepada masyarakat Balusu, sebaiknya melakukan ritus *Massanduk* dengan menggunakan komponen utama yaitu nasi dalam *Massanduk* dan ritus *Massanduk* dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa paksaan dan tanpa adanya syarat tertentu untuk melakukannya.